

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP
PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL
DALAM LAPORAN TAHUNAN PADA
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN
YANG TERDAFTAR DI BEI
PERIODE 2011-2013**

**Oleh :
Resi Prima Rani
Pembimbing : Amir Hasan dan Elfi Ilham**

*Faculty Of Economics, Riau University, Pekanbaru, Indonesia
Email : resiprimarani@gmail.com*

*The Effect Characteristics Disclosure Of Social Responsibility On Mining Company
Listed in BEI Period 2011-2013*

Abstrack

This study aimed to examine the effect of the characteristics of the company to the amount of social responsibility disclosure in the annual report of the company. Disclosure of social responsibility include the environment, energy, safety and health of workers, etc. concerning labor, product, community involvement, and the public. Observation of previous studies showed inconsistencies and generate diversity of results. This study uses four independent variables. These variables are firm size (size), profitability, board size, and the latter is leverage. The sample used in this study was obtained by using purposive sampling method. Its population is 32 Mining Company listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). After deducting the criteria then acquired 29 Company as a sample. Techniques used in the test of the hypothesis of this study is multiple regression analysis with SPSS. Results from this study indicate that company size (size) and the board size is not a significant influence on the disclosure of corporate social responsibility. While profitability and leverage shows significant effects on the disclosure of social responsibility.

Keywords: responsibility, company size, profitability, board size, and leverage.

PENDAHULUAN

Bagi perusahaan yang operasinya rentan terhadap lingkungan, masyarakat mengharapkan ditingkatkannya kepekaan dan kepedulian terhadap lingkungan. Jadi, tanggungjawab perusahaan bukan saja kepada investor dan kreditor tetapi juga kepada para karyawan, konsumen dan masyarakat.

Menurut Sembiring (2005), tumbuhnya kesadaran publik akan peran perusahaan ditengah

masyarakat melahirkan kritik karena menciptakan masalah sosial, polusi, penyusutan sumber daya, limbah, mutu produk, tingkat keamanan produk serta hak dan status kerja. Pelaporan akuntansi yang berupa laporan keuangan merupakan suatu informasi bagi manajemen untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan. Informasi yang didapat dari laporan keuangan tergantung dari tingkat pengungkapannya.

Berkembangnya *issue* CSR baik di tingkat global maupun di Indonesia

juga dipicu oleh banyak kasus yang terjadi di dalam komunitas bisnis. Di Indonesia sendiri telah terjadi beberapa fenomena, sebagai contoh kasus PT Freeport di Indonesia, kasus Buyat dan yang masih sangat hangat adalah kasus Lumpur panas di Sidoarjo, Jawa Timur, yang disebabkan oleh PT. Lapindo Brantas dan mengakibatkan ratusan tempat tinggal penduduk terendam. Terjadinya kasus-kasus yang berkaitan dengan lingkungan dan pekerja seperti yang telah disebutkan diatas semakin memperjelas kebutuhan pelaksanaan dan pengungkapan CSR oleh perusahaan.

Perhatian pemerintah Indonesia terhadap CSR tertuang dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas (UU PT) Nomor 40 Tahun 2007, pasal 66 dan 74. Pasal 66 ayat (2) bagian c berisi bahwa selain menyampaikan laporan keuangan, perusahaan juga diwajibkan melaporkan pelaksanaan tanggung jawab social dan lingkungan. Pasal 74 UU PT menentukan bahwa setiap perseroan yang kegiatan usahanya bergerak dibidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial lingkungan (TJSL), TJSL dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan, dan pelanggaran atas kewajiban tersebut akan dikenai sanksi.

Dari pernyataan PSAK Nomor I (Revisi 2009) paragraf dua belas :

“Entitas dapat pula menyajikan, terpisah dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (value added statement), khususnya bagi industry dimana faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industry

yang menganggap karyawan sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting, laporan tambahan tersebut di luar ruang lingkup Standar Akuntansi Keuangan.”

Diatas menunjukkan kepedulian akuntansi terhadap masalah-masalah sosial yang merupakan pertanggung jawaban social perusahaan. Dengan adanya PSAK Nomor I (Revisi 2009) paragraf 12 dan UU PT Nomor 40 tahun 2007 pasal 66 dan pasal 74, seharusnya sekarang perusahaan-perusahaan wajib melakukan pengungkapan tanggung jawab social (CSR) perusahaannya dengan lengkap dan sistematis.

Semua ini didukung dengan adanya data laporan tahunan tahun 2011- 2013 dari sumber yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyatakan bahwa dari 32 perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, hanya terdapat 29 perusahaan saja yang melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial. Pengungkapan CSR dipengaruhi karakteristik perusahaan. Karakteristik perusahaan merupakan unsur-unsur yang terkandung dalam sebuah perusahaan yang mewakili perusahaan tersebut.

Pada penelitian ini digunakan karakteristik perusahaan yang digunakan yaitu size perusahaan, profitabilitas, dewan komisaris, leverage.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka penulis merumuskan masalah pada penelitian ini adalah : 1) Apakah size perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, 2) Apakah profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial

perusahaan, 3) Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, 4) Apakah leverage perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : 1) Mendapatkan bukti empiris bahwa *size* perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, 2) Mendapatkan bukti empiris bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, 3) Mendapatkan bukti empiris bahwa dewan komisaris perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, 4) Mendapatkan bukti empiris bahwa leverage perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengungkapan

Menurut Evans (2003:334) dalam Fuad Muhammad (2006), pengungkapan adalah penyediaan informasi dalam laporan keuangan, termasuk di dalamnya laporan keuangan itu sendiri, catatan atas laporan keuangan, dan pengungkapan tambahan yang berkaitan dengan laporan keuangan. Hal ini tidak mencakup pernyataan public atau private yang dibuat oleh manajemen atau informasi yang tersedia di luar laporan keuangan.

Tujuan pengungkapan menurut Securities Exchange Commission (SEC) dikategorikan menjadi dua yaitu (Yuliana, 2008) :

- a) Protective disclosure, sebagai upaya perlindungan terhadap investor.
- b) Informative disclosure, bertujuan memberikan informasi yang layak kepada pengguna laporan.

Tanggung Jawab Perusahaan (Corporate Responsibility Social)

Pertama kali definisi mengenai CSR dikemukakan oleh Howard R Bowen tahun 1953 yang mengemukakan bahwa CSR adalah kewajiban dari seorang pebisnis untuk mengusahakan dan melaksanakan tindakan-tindakan dalam kerangka tujuan dan nilai-nilai social kemasyarakatan (Nesia Ruth, 2008).

Tujuan CSR menurut Roshmashita Hardina (2007) adalah :

1. Untuk meningkatkan citra perusahaan dan mempertahankan, biasanya secara implicit, asumsi bahwa perilaku perusahaan secara fundamental adalah baik.
2. Untuk membebaskan akuntabilitas organisasi atas dasar asumsi adanya kontrak social diantara organisasi dan masyarakat. keberadaan kontrak social ini menuntut dibebaskannya akuntabilitas social.
3. Sebagai perpanjangan dari pelaporan keuangan tradisional dan tujuannya adalah untuk memberikan informasi kepada investor.

Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Menurut Gray et.al dalam Sembiring (2005) ada dua pendekatan yang secara signifikan berbeda dalam melakukan penelitian tentang

pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Pertama, pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan mungkin diperlakukan sebagai suatu suplemen dari aktivitas akuntansi konvensional. Pendekatan ini secara umum akan menganggap masyarakat keuangan sebagai pemakai utama pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan cenderung membatasi persepsi tentang tanggung jawab sosial yang dilaporkan.

Size Perusahaan

Size perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Jadi size perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari besar kecilnya modal yang digunakan, total aktiva yang dimiliki atau total penjualan yang diperoleh. Ukuran perusahaan merupakan variabel penduga yang banyak digunakan untuk menjelaskan variasi pengungkapan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Hal ini dikaitkan dengan teori agensi, dimana perusahaan besar yang memiliki biaya keagenan yang lebih besar akan mengungkapkan informasi yang lebih luas untuk mengurangi biaya keagenan tersebut (Sembiring, 2005).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas merupakan factor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggung jawaban social kepada pemegang saham (Hackston dan Milne, 1996).

Ukuran Dewan Komisaris

Dewan komisaris adalah wakil shareholders dalam perusahaan yang berbadan hukum perseroan terbatas yang berfungsi mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan manajemen dan bertanggung jawab untuk menentukan apakah manajemen memenuhi tanggung jawab mereka dalam mengembangkan dan menyelenggarakan pengendalian intern perusahaan (Mulyadi, 2008). Komposisi individu yang bekerja sebagai anggota dewan komisaris merupakan hal penting dalam memonitor aktivitas manajemen secara efektif (Subramaniam, 2007).

Leverage

Merupakan rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio Leverage yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi, karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal seperti itu lebih tinggi (Anggraini, 2006).

Hipotesis penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara dari masalah atau pertanyaan dari masalah atau pertanyaan penelitian yang memerlukan pengujian secara empiris. (Indriantoro, 2002 :73) Adapun yang menjadi hipotesis penelitian ini adalah:

H1 : Size perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

H2 : Profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

H3 : Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

H4 :Leverage berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2013. Penulis memilih perusahaan tersebut sebagai populasi dalam penelitian ini karena perusahaan pertambangan dalam proses operasionalnya perusahaan ini bersinggungan langsung dengan lingkungan dan mengeksploitasi pengguna sumber daya alam. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 32 perusahaan, tetapi perusahaan yang terpilih sebagai sampel sesuai kriteria sebanyak 29 perusahaan.

Sampel adalah sekumpulan unit observasi (sebagai elemen populasi) yang diperoleh karena adanya sampling. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah metode purposive sampling dengan mengambil sampel yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan maksud dan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data dokumenter. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh langsung dari ICMD (Indonesia Capital Market Directory) 2011-2013 yang diperoleh langsung dari Pusat Informasi Pasar Modal Pekanbaru dan dari *annual report*

perusahaan untuk melihat Checklist item pengungkapan sosial yang akan dilakukan oleh penulis dan juga dari situs website BEI.

Untuk mencapai tujuan penelitian ini, maka penulis melakukan teknik pengumpulan data dan informasi sebagai berikut :

1. Pengumpulan data sekunder, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengambil data yang berasal dari sumber kedua, yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Studi kepustakaan, yaitu peneliti membaca dan mempelajari serta mendalami berbagai literature yang berhubungan dengan tema penelitian ini. Studi kepustakaan dilakukan untuk mengetahui lebih dalam teori-teori yang ada dan untuk membandingkannya dengan kenyataan di lapangan.
3. Checklist item, dengan melihat pengungkapan tanggung jawab social perusahaan berdasarkan annual report yang diterbitkan oleh perusahaan.

Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel dependen

Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah pengungkapan tanggung jawab social (CSR). Variabel ini diukur melalui indeks pengungkapan social dalam laporan tahunan perusahaan. Pengungkapan tanggung jawab social yang dimaksud adalah pengungkapan informasi yang berkaitan dengan kegiatan social dan lingkungan perusahaan.

Varibel Independen

Penelitian ini menggunakan 4 variabel independen yaitu :

a. Size Perusahaan

Size perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari besar kecilnya modal yang digunakan, total aktiva yang dimiliki atau total penjualan yang diperoleh dan juga dari jumlah karyawan dalam perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan pada penelitian ini diukur dengan melihat total asset sampel perusahaan seperti penelitian yang dilakukan Hackston dan milne (1996).

b. Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan Return on Asset (ROA) untuk mengukur profitabilitas perusahaan sesuai dengan penelitian Marbun(2008).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total asset}}$$

c. Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris yang dimaksud disini adalah banyaknya jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan. Ukuran dewan komisaris yang diinginkan dalam penelitian ini adalah konsisten dengan sembiring (2005) yaitu dilihat dari banyaknya jumlah anggota dewan komisaris yang dimiliki perusahaan.

d. Leverage

Tambahan informasi diperlukan untuk menghilangkan keraguan pemegang obligasi terhadap dipenuhinya hak-hak mereka sebagai kreditur (Anggraini,2006). Leverage yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio antara hutang terhadap modal sendiri (Anggraini,2006)

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Hutang} \times 100\%}{\text{Modal Sendiri}}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data mentah penelitian ini diperoleh dari *Indonesian Capital MarketDirectory* (ICMD) Pada Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) Riau, yang beralamat di Jl.Jendral Sudirman No.73 (Sudirman Bawah), Pekanbaru. Terdapat 32 perusahaan yang terdaftar dalam kelompok saham Pertambangan di BEI di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2011 hingga 2013

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2013.

Deskriptif statistik data dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 1
Deskriptive Statistik
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	87	.32	.75	.5500	.10074
Ukuran Perusahaan	87	9.47	17.99	13.7431	1.57318
ROA	87	-9.22	40.67	9.4532	9.24934
Dewan Komisaris	87	2.00	7.00	4.0460	1.36320
Leverage	87	.02	1.98	.5417	.31320
ValidN (listwise)	87				

Sumber: Data Olahan, 2015

Uji Asumsi Klasik

Model regresi akan menghasilkan estimator tidak bias yang baik jika memenuhi asumsi klasik yaitu bebas autokorelasi, multikolinearitas, dan heterokedastisitas. Jika asumsi klasik tidak terpenuhi maka variabel-variabel yang menjelaskan model menjadi titik efisien.

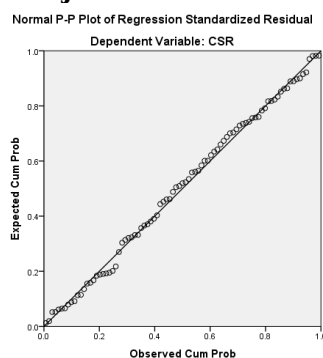
Uji Normalis Data

Tujuannya untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependent, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Pengujian dilakukan dengan uji one kolmogorov smirnov.

Jika data besar dari 0.05, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas data. Jika tidak, berarti tidak memenuhi asumsi normalitas data (Nurmayanti, 2004).

Hasil penelitian dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 1
Uji Normalitas data



Sumber : Data Olahan, 2015

Berdasarkan table diatas, dapat dilihat bahwa data berada diatas 0.05.maka dapat disimpulkan bahwa data dalam keadaan normal dan layak untuk dilakukan uji hipotesis.

Uji Multikolinearitas

Tujuannya untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika ada, berarti dapat multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antara variabel independen (Nurmayanti, 2004). Pengujian

keberadaan multikolinearitas dilakukan dengan mengamati:

1. Besaran *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*, model dikatakan bebas multikolinearitas jika VIF diatas 0.1 dan mempunyai angka *Tolerance* < 5.
2. Besaran Korelasi antar variabel independen, jika korelasi antar variabel independen lemah (di bawah 0,5) maka dikatakan bebas multikolinearitas. Jika hasil pengujian yang dilakukan mendapati adanya multikolonearitas maka dilakukan perbaikan model dengan mengeluarkan salah satu variabel dengan tolerance terendah dan korelasi dengan variabel independen terendah.

Dengan bantuan software SPSS, deteksi multikolinearitas menggunakan *Variance Inflation Faktor (VIF)* yang merupakan kebalikan dari toleransi. Hasil dari SPSS dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2
Nilai Tolerance dan VIF
Coefficients^a

Model	Unstandardize d Coefficients		Standardiz ed Coefficient s	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.587	.105		5.600	.000		
Ukuran Perusahaan	-.002	.007	-.028	-.253	.801	.937	1.068
1 ROA	.223	.116	.204	2.926	.005	.986	1.014
Dewan Komisaris	-.007	.008	-.095	-.892	.375	.977	1.023
Leverage	.168	.351	.212	2.940	.006	.932	1.073

a. Dependent Variable: CSR

Sumber : Data Olahan, 2015

Dari hasil perhitungan nilai VIF dan tolerance pada hasil analisis data diatas, diperoleh nilai VIF untuk ukuran perusahaan sebesar 1.068, dengan nilai tolerance 0.937, selanjutnya variabel ROADengan nilai VIF sebesar 1.014dan nilai tolerance 0.986. kemudianvariabel dewan komisarisdengan nilai VIF sebesar

1.023 dan nilai tolerance 0.977, LEVERAGE dengan nilai VIF sebesar 1.073 dan nilai tolerance 0.932. ini menunjukkan bahwa untuk semua variable nilai Tolerance > 0.01 dan nilai VIF < 10, jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari gejala multikolinieritas, dan layak untuk diuji.

Uji Autokorelasi

Tujuannya untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (error) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (periode sebelumnya). Jika ada, berarti dapat Autokorelasi. Model regresi dikatakan baik, bila terbebas dari autokorelasi.

Hasil uji Durbin Watson dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel3
Nilai Durbin Watson
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.676

a. Predictors: (Constant), Leverage, ROA, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: CSR

Sumber : Data Olahan, 2015

Berdasarkan hasil uji Durbin-Watson pada tabel diatas diperoleh nilai DW untuk kedua variabel independen adalah sebesar 1.676. Ini menunjukkan bahwa nilai DW berada diantara -2 dan + 2 berarti tidak terjadi autokorelasi, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi dalam model penelitian ini.

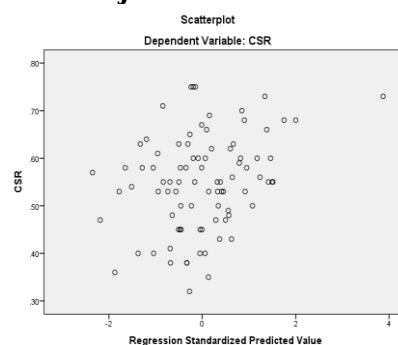
Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Sementara itu dalam situasi terdapatnya heteoreskedastisitas, peneliti dapat mengambil kesimpulan yang sama sekali salah karena pengujian t dan F sangat mungkin membesarkan signifikansi statistik dari parameter yang ditaksir sedangkan konsekuensi dari autokorelasi adalah nilai t dan F tidak lagi sah dan jika diterapkan akan memberikan kesimpulan lain yang menyesatkan secara serius mengenai arti statistik dari koefisien regresi yang ditaksir.

Untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan 4arian dari residual, dan dari suatu pengamatan lain. Jika varian dari residualnya tetap, maka tidak ada heterokedastisitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat dari ada tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot. Jika membentuk pola tertentu, maka terdapat heterokedastisitas. Dan jika titiknya menyebar, maka terdapat heterokedastisitas. *Scatterplot* dapat dilihat sebagai berikut :

Gambar 2
Uji Heterokedastisitas



Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar

secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas.

Pembahasan

Untuk apakah semua variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui hal itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan uji t statistik.

Pengujian dilakukan dengan dua arah (2 tail) dengan tingkat keyakinan 95% dan dilakukan uji tingkat signifikan pengaruh hubungan variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, dimana tingkat signifikansi ditentukan sebesar 5% dan *degree of freedom* (df) = n-k.

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis diterima, dengan kata lain variabel independen secara individual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Begitu juga sebaliknya, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak.

Hasil penelitian dengan menggunakan uji t dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4
Hasil Analisis Regresi dengan Menggunakan Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.587	.105		5.600	.000
Ukuran Perusahaan	-.002	.007	-.028	-.253	.801
ROA	.223	.116	.204	2.926	.005
Dewan Komisaris	-.007	.008	-.095	-.892	.375
Leverage	.168	.351	.212	2.940	.006

a. Dependent Variable: CSR

Sumber : Data Olahan, 2015

Berdasarkan hasil analisis regresi diatas, maka diuraikan hasil penelitian berdasarkan hipotesis sebagai berikut :

Hasil Pengujian Hipotesis pertama

Pengujian hipotesis pertama ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dalam CSR. Penelitian ini dilakukan secara parsial, yang mana dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $p_{value} < \alpha$, maka koefisien regresi adalah signifikan dan hipotesa pertama diterima.

Tabel5
Hasil Analisis Uji t Hipotesis Pertama

Variabel Independen	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig	Ket
Ukuran perusahaan	-0253	1,980	0.801	H ₁ ditolak

Dari hasil Uji t pada tabel 5.8 diatas, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,253 dan t_{tabel} sebesar 1,980. dan P_{Value} sebesar $0,801 > 0,05$. karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai P_{Value} lebih besar dari nilai alpa 0.05, maka hasil penelitian ini menolak hipotesis pertama yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan terhadap CSR Pada Perusahaan Pertambangan di BEI

Size perusahaan merupakan variabel yang banyak digunakan untuk menjelaskan pengungkapan social yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan yang dibuat. Secara umum perusahaan yang besar

akan mengungkapkan informasi lebih banyak dari pada perusahaan kecil. Pengungkapan social yang lebih besar merupakan pengurangan biaya politis bagi perusahaan. Dengan mengungkapkan kepedulian pada lingkungan, maka perusahaan dalam jangka waktu panjang bisa terhindar dari biaya yang sangat besar akibat dari tuntutan masyarakat karena adanya kerugian yang dirasakan masyarakat.

Pelaksanaan CSR tidak hanya diperuntukkan bagi perusahaan besar, karena tidak hanya perusahaan besar yang dapat memberikan dampak negatif terhadap masyarakat dan lingkungan melainkan juga perusahaan kecil dan menengah. Perlu adanya pelaksanaan CSR oleh perusahaan kecil untuk meminimalisasi dampak negatif yang ditimbulkan kegiatan operasi perusahaannya. Misalnya dalam bentuk penyediaan lapangan kerja bagi komunitas lokal dan juga pemberian charity seperti infak dan sedekah.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Marpaung, (2008) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa leverage berpengaruh secara signifikan sedangkan struktur kepemilikan, profitabilitas, umur dan ukuran perusahaan tidak.

Hasil Pengujian Hipotesis kedua

Pengujian hipotesis kedua ini digunakan untuk mengetahui apakah ROA berpengaruh signifikan dalam CSRPerusahaan.

Penelitian ini dilakukan secara parsial, yang mana dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $p_{value} < \alpha$, maka koefisien regresi adalah signifikan dan hipotesa kedua diterima, artinya variabel independen

yang bersangkutan berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $p_{value} > \alpha$, artinya variabel dependen yang bersangkutan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel6
Hasil Analisis Uji t Hipotesis
Kedua

Variabel Independen	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig	Keterangan
ROA	2,926	1,980	0.005	H ₂ diterima

Hasil pengujian hipotesis kedua dapat dilihat pada Tabel 5.9 diatas, hasil analisis regresi dapat dilihat melalui t_{hitung} . Untuk menguji signifikansi dari variable independen, dilihat dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis kedua diterima, dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis kedua ditolak.

Dari hasil Uji t pada tabel diatas, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,926 dan t_{tabel} sebesar 1,980. dan P_{Value} sebesar $0,005 < 0,05$. karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai P_{Value} lebih kecil dari nilai alpa 0.05, maka hasil penelitian ini menerima hipotesis kedua yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara ROA terhadap CSRpada perusahaan Pertambangan di BEI

Kebanyakan penelitian ilmiah mengenai hubungan profitabilitas dan pengungkapan tanggung jawab social perusahaan memperlihatkan hasil yang positif, seperti yang dibuktikan oleh Sembiring (2005), Anggraini (2006). Penelitian yang dilakukan oleh Theodora Martina Veronica (2009) berhasil menunjukkan adanya pengaruh positif profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung

jawab sosial perusahaan. Penelitian ini menggunakan Return on Asset (ROA) sebagai alat ukur profitabilitas perusahaan karena rasio ini dapat mengukur sejauh mana perusahaan menghasilkan laba bersih pada sejumlah aset tertentu.

Hasil Pengujian Hipotesis ketiga

Pengujian hipotesis ketiga ini digunakan untuk mengetahui apakah dewan komisaris berpengaruh signifikan dalam CSR Perusahaan. Penelitian ini dilakukan secara parsial. Yang mana dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $p_{value} < \alpha$, maka koefisien regresi adalah signifikan dan hipotesa diterima, artinya variabel independen yang bersangkutan berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $p_{value} > \alpha$, artinya variabel dependen yang bersangkutan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 7
Hasil Analisis Uji t Hipotesis Ketiga

Variabel Independen	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig	Keterangan
Dewan Komisaris	-0,892	1,980	0.375	H ₃ ditolak

Hasil pengujian hipotesis ketiga dapat dilihat pada tabel 5.10 diatas, hasil analisis regresi dapat dilihat melalui t_{hitung} . Untuk menguji signifikansi dari variabel independen, dilihat dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis ketiga diterima, dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis ketiga ditolak.

Dari hasil Uji t pada tabel diatas, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,892 dan t_{tabel} sebesar 1,980. dan

P_{Value} sebesar 0,375 > 0,05. karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai P_{Value} lebih besar dari nilai α 0.05, maka hasil penelitian ini menolak hipotesis ketiga yang menyatakan tidak berpengaruh yang signifikan antara dewan komisaris terhadap CSR Pada Perusahaan Pertambangan di BEI

Jumlah dewan komisaris yang terdapat dalam susunan organisasi dapat memengaruhi kinerja dan tanggung jawab terhadap masyarakat di lingkungan internal ataupun eksternal perusahaan. Semakin banyak dewan komisaris yang ada dalam suatu perusahaan maka kecurangan atau tindakan penyimpangan terhadap kebijakan yang telah ditetapkan perusahaan dapat sedikit diminimalisir. Dan untuk meminimalisir kecurangan tersebut maka dewan komisaris berfungsi untuk mengawasi pengungkapan tanggung jawab social perusahaan yang dilakukan manajemen.

Hasil penelitian ini tidak sesuai hasil penelitian Marpaung, (2008) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa leverage berpengaruh secara signifikan sedangkan struktur kepemilikan, profitabilitas, umur dan ukuran perusahaan tidak.

Hasil Pengujian Hipotesis keempat

Pengujian hipotesis ketiga ini digunakan untuk mengetahui apakah leverage berpengaruh signifikan dalam CSR Perusahaan. Penelitian ini dilakukan secara parsial. Yang mana dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $p_{value} < \alpha$, maka koefisien regresi adalah signifikan dan hipotesa diterima, artinya variabel independen yang bersangkutan berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau

$p_{value} > \alpha$, artinya variabel dependen yang bersangkutan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 8
Hasil Analisis Uji t Hipotesis keempat

Variabel Independen	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig	Keterangan
Leverage	2,940	1,980	0.006	H ₄ diterima

Hasil pengujian hipotesis ketiga dapat dilihat pada tabel 4.11 diatas, hasil analisis regresi dapat dilihat melalui t_{hitung} . Untuk menguji signifikansi dari variabel independen, dilihat dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis keempat diterima, dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis keempat ditolak.

Dari hasil Uji t pada tabel diatas, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,176 dan t_{tabel} sebesar 1,980. dan P_{Value} sebesar $0,860 > 0,05$. karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai P_{Value} lebih besar dari nilai α 0.05, maka hasil penelitian ini menolak hipotesis ketiga yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara leverage terhadap CSR Pada Perusahaan Pertambangan di BEI

Teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio leverage yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi, karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal seperti itu lebih tinggi (Anggraini, 2006). Perusahaan dengan rasio Leverage yang tinggi memiliki kewajiban untuk melakukan ungkapan yang lebih luas dari pada perusahaan dengan rasio leverage yang rendah.

Besarnya hutang menunjukkan kualitas perusahaan serta prospek yang kurang baik pada masa mendatang. Untuk perusahaan dengan hutang yang banyak, peningkatan laba akan menguatkan posisi dan keamanan bondholders daripada pemegang saham. Pada pengujian interening dasar pengambilan keputusan adalah membandingkan koefisien pengaruh langsung terhadap pengaruh tidak langsung.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Marpaung, (2008) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa leverage berpengaruh secara signifikan sedangkan struktur kepemilikan, profitabilitas, umur dan ukuran perusahaan tidak.

Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama/ simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Berikut hasil Uji F yang diolah menggunakan SPSS disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 9
Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.079	4	1.020	7.030	.008 ^b
Residual	.794	82	.969		
Total	.873	86			

a. Dependent Variable: CSR

b. Predictors: (Constant), Leverage, ROA, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan

Sumber : Data sekunder yang diolah

Hasil pengujian hipotesis pertama dapat dilihat pada Tabel diatas, hasil analisis regresi dapat dilihat melalui F_{hitung} . Untuk menguji signifikansi dari

variabel independen, dilihat dengan membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis ketiga diterima, dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis pertamaditerima.

Dari hasil Uji F pada tabel diatas,diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 7,030 dan F_{tabel} sebesar 2,66. dan P_{value} sebesar $0,008 < 0,05$. karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai P_{value} lebih kecil dari nilai alpa 0.05, maka hasil penelitian ini menerima hipotesis yang menyatakan terdapat Pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan, dewan komisaris, leverage, ROA terhadap CSR Pada Perusahaan Pertambangan di BEI.

Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika dalam proses mendapatkan nilai R^2 yang tinggi adalah baik, tetapi jika nilai R^2 rendah tidak berarti model regresi jelek (Imam Ghazali, 2009; 15).

Nilai R^2 pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10
Output Koefisien Determinasi

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.420 ^a	.390	.346

a. Predictors: (Constant), Leverage, ROA, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: CSR

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan perhitungan nilai tersebut diatas diperoleh nilai

koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.343. Hal ini menunjukkan bahwa, UKURAN perusahaan, dewan komisaris, leverage, ROA secara simultan memberikan pengaruh sebesar 39% terhadap CSR dan sisanya sebesar 61% merupakan factor lain yang tidak termasuk kedalam penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian ini diperoleh beberapa kesimpulan yang secara ringkas disajikan sebagai berikut :

1. Dari hasil Uji hipotesis pertama, hasil penelitian ini menerima hipotesis pertama yang menyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Ukuran Perusahaan terhadap CSRpada Pertambangan di BEI
2. Dari hasil Uji hipotesis kedua, hasil penelitian ini menerima hipotesis kedua yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara ROA terhadap CSRpada Pertambangan di BEI
3. Dari hasil Uji hipotesis ketiga, hasil penelitian ini menolak hipotesis ketiga yang menyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara dewan komisaris terhadap CSR pada Pertambangan di BEI.
4. Dari hasil Uji hipotesis keempat, hasil penelitian ini menolak hipotesis keempat yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara leverage terhadap CSRpada Pertambangan di BEI
5. Dari hasil Uji F, hasil penelitian ini menerima hipotesis yang menyatakan terdapat Pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan, ROA, dewan komisaris, leverage terhadap

CSR Pada Perusahaan Pertambangan di BEI.

Saran

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki beberapa kelemahan atau keterbatasan, yaitu:

1. Bagi Pertambangan di BEI hendaknya lebih memperhatikan dewan komisaris, ukuran perusahaan, leverage dan ROA, karena akan memberikan pengaruh terhadap CSR. Ini dikarenakan investor berpendapat semakin tinggi CSR maka semakin rendah pula keuntungan yang diperoleh, sehingga investor khawatir untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, semakin berkurang para investor yang menginvestasikan modalnya, maka akan menaikan CSR tersebut.
2. Dalam penelitian ini hanya CSR sebagai variable dependennya. Jadi, untuk peneliti selanjutnya disarankan agar dapat menggunakan variabel lain atau menambah variabel independen yang potensial memberikan kontribusi terhadap perubahan variabel dependen.
3. Bagi peneliti selanjutnya juga perlu memperpanjang periode amatan, karena semakin lama interval waktu pengamatan, semakin besar kesempatan untuk memberikan gambaran hasil penelitian yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, Fr. Reni Retno. 2006. “*Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi*”

Sosial Dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta) “, Simposium Nasional AKuntansi 9, Padang 1-21.

Fuad Muhammad. 2006. “*Uji Empiris Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disclosure Perusahaan Manufaktur Di BEJ*”. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IBII. Jakarta

Gray, R., Javad, M., Power, David M., and Sinclair C. Donald,. 2001. *Social and Environmental Disclosure, and Corporate Characteristic : A Research Note and Extention*. Journal Of Business Finance and Accounting, Vol 28 No.3 pp 327-356.

Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang. Universitas Diponegoro.

Hackston, David and Marcus J. Milne, 1996. *Some Determinants of Social and Environmental Disclosures in New Zeyland Companies*. *Accounting, Auditing, and Accountability Journal*, Vol. 9 No.1, pp 77-108.

Indriantoro, Nur., dan Bambang Supomo. 2002. “*Metodologi Penelitian Bisnis*”. Edisi pertama, Cetakan kedua. Yogyakarta: BPFE.

- Marbun, Daniel Bartami. 2008. *“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial : Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”*. Skripsi S1. Universitas Riau. Pekanbaru
- Nesia Ruth. 2008. *“ Pengaruh Economic Performance dan Political Visibility Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan”*. Skripsi S1. Univeristas Riau. Pekanbaru.
- Roshmashita, Hardina. 2007. *“ Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Social (Social Disclosure) Dalam Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Manufaktur di BEJ”*. Skripsi S1. Universitas Diponegoro.
- Sembiring, Eddy Rismanda, 2005. *“ Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial : Studi Empiris Pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta”*. Simposium Nasional Akuntansi VIII.
- Subramaniam, Nava 2007. *“ Agency Theory and Accounting Research : An Overview of Same Conceptual and Empirical Issues”*. Griffith University, Gold Coast. Australia.
- Yuliana, Rita, Bambang Purnomosidni dan Eko Ganis
- Sukoharsono. 2008. *“Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Dampaknya Terhadap Reaksi Investor”*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol.5 No.2, Desember.
- IAI.”Penyajian Laporan Keuangan”. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1 (Revisi 2009).
- Undang-Undang Perseroan Terbatas (UU PT) Nomor 40 Tahun 2007, pasal 66 dan 74. Pasal 66 ayat (2) bagian c.
- Undang-Undang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Nomor 32 tahun 2009.
- www.idx.co.id